

**ANALISIS KONSENTRASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TEMA 7 SUBTEMA 2 KELAS V SDN 2
PENGKOLREJO KABUPATEN BLORA**

Rindi Estiana¹, Ari Widyaningrum², Arfilia Wijayanti³
^{1,2,3} PGSD Universitas PGRI Semarang
¹rindiestiana@gmail.com

ABSTRACT

The context of this research is that the learning media used by the teacher are still in the form of concrete immovable images such as pictures of blood circulation in humans, pictures of digestion, pictures of the human respiratory system so that using media that is still simple or uninteresting makes students concentrate on learning when learning in the class is still need to be built and repaired. The purpose of this study was to describe the analysis of student learning concentration through audio-visual learning media on the theme 7 sub-themes 2 class V SDN 2 Pengkolrejo. This type of research is descriptive qualitative research. The results of the percentage of student questionnaire sheet assessments can be concluded that the analysis of student learning concentration through audio-visual learning media can influence students' active responses in participating in social studies learning with an average of 83.5 in the very good grade category. The results of the observation sheet for the concentration of students in meeting 1 obtained 89% with a very good value category. At meeting 2 of the audio-visual learning video regarding the heroic events in Surabaya, a percentage of 81% was obtained with a very good value category. Meeting 3 of the wira pertiwi dance audio-visual learning video obtained a percentage of 88% with a very good value category. changes in student attitudes in following learning, including students are more focused on paying attention to the video that is shown and pay attention to the teacher's explanation, be active in asking and answering questions during discussions, and more enthusiastic in participating in learning activities. Improvements are also shown from student written evaluation test results are increasing. It shows that the application of audio-visual learning media facilitates students' understanding of the material which is conveyed.

Keywords: Study Concentration, Instructional Media, Audio Visual, Thematic

ABSTRAK

Konteks penelitian ini adalah Media pembelajaran yang digunakan guru masih berupa media konkret gambar tidak bergerak seperti gambar peredaran darah pada manusia, gambar pencernaan, gambar sistem pernafasan manusia sehingga dengan penggunaan media yang masih sederhana atau tidak menarik membuat konsentrasi belajar siswa pada saat pembelajaran dikelas tersebut masih perlu dibina dan diperbaiki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis konsentrasi belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual visual tema 7 subtema 2 kelas V SDN 2 Pengkolrejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil persentase penilaian lembar angket siswa dapat disimpulkan bahwa analisis konsentrasi belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual dapat mempengaruhi respon aktif siswa dalam mengikuti

pembelajaran IPS dengan rata-rata 83,5 berkategori nilai sangat baik. Hasil lembar observasi konsentrasi belajar siswa pertemuan 1 diperoleh 89% dengan kategori nilai sangat baik. Pada pertemuan 2 video pembelajaran audio visual mengenai peristiwa heroik di Surabaya diperoleh persentase 81% dengan kategori nilai sangat baik. Pertemuan 3 video pembelajaran audio visual tari Wira Pertiwi diperoleh persentase 88% dengan kategori nilai sangat baik. Perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya siswa lebih fokus dalam memperhatikan video yang ditayangkan dan memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Media Pembelajaran, Audio Visual, Tematik

A. Pendahuluan

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Pembelajaran tematik diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran terpadu secara efektif dan membantu menciptakan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitar dengan pandangan yang utuh dengan pembelajaran tematik peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dan mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan mengumpulkan informasi yang ada di sekitar secara bermakna.

Belajar merupakan bentuk kata kerja dari kata "ajar". Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar juga dapat diartikan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam

bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Nana Sudjana (2014:43) belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan dalam aspek tersebut menjadi hasil dari proses belajar.

Konsentrasi belajar terdiri atas dua kata, yaitu kata konsentrasi dan kata belajar. Kata konsentrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *concentrate* yang berarti memusatkan dan *concentration* yang berarti pemusatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Menurut Aunurrahman dan Setyani, dkk, (2018) konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang

lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan. Konsentrasi belajar siswa merupakan salah satu hal yang berarti dalam proses pembelajaran di kelas.

Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk mengarahkan segala pikiran dan perbuatan sehingga mampu mempelajari suatu hal dengan baik. Pada saat mempelajari materi di kelas, peserta didik seringkali mengalami berbagai macam gangguan (*noise*) yang berasal dari dalam dan luar diri sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar. Pada saat belajar, kadang kala tanpa disadari muncul pikiran mengenai masalah-masalah lama dan keinginan lain menjadi pengganggu aktivitas belajar kita. Suasana belajar dimana kelas penuh, cuaca panas, suara bising dari luar ruangan juga seringkali membuat siswa mengalami gangguan sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

Gangguan konsentrasi belajar banyak dialami peserta didik terutama saat mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi. Menurut Ikawati dalam Fridaram, dkk, (2020) kesulitan menjaga konsentrasi belajar juga semakin bertambah jika peserta didik terpaksa mempelajari materi pelajaran yang tidak disukainya.

Konsentrasi belajar sangat diperlukannya kefokuskan atau tingkat pemusatan pikiran di dalam suatu

objek yang ada di hadapannya, yang sedang dipelajari dengan cara menghalau seluruh pikiran selain pada objek yang difokuskan. Konsentrasi siswa bisa di peroleh jika pengajaran dan kesesuaian minat siswa tersesuaian. Oleh karena itu konsentrasi siswa menjadi prioritas guru dalam mengajar.

Menurut Arsyad (2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Yaitu, 1) media audio visual gerak, seperti; animasi, TV, pita video. 2) media audio visual diam, seperti; *sound slide*, halaman suara. 3) media semi gerak, seperti tulisan jauhbersuara. 4) media visual bergerak, seperti film bisu. 5) media visual diam, seperti; foto, halaman cetak, dan *microphone*. 6) media audio, seperti radio. Ketujuh, media cetak, seperti modul, buku serta bahan. Media teknologi informasi dan komunikasi yang mampu menjangkau dan paling populer di kalangan masyarakat adalah media video. Media vidio merupakan media yang menampilkan unsur auditorial (pendengaran) dan visual (penglihatan) sehingga dapat dilihat maupun didengar suaranya.

Menurut Wati (2016:5) media pembelajaran audio visual adalah salah satu berbagai macam media yang memunculkan unsur suara dan gambar secara terintegrasi pada saat menyampaikan informasi atau pesan.

Media pembelajaran audiovisual dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa, dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media ini akan melibatkan berbagai indera, yakni indera penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat melatih kemampuan sensorik yang diperlukan untuk perkembangan kognitif.

Dalam Atminingsih dkk,(2019) Media audio visual merupakan media yang memberikan penampilan gambar bergerak didalam pembelajaran IPS yang nantinya dapat menarik perhatian siswa didalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual maka proses pembelajaran IPS menjadi lebih berpusat pada siswa. Sehingga hasil belajar dapat tercapai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru,"tematik" diartikan sebagai "berkenaan dengan tema" dan tema sendiri berarti "pokok pikiran dasar cerita" (Prastowo,2019). Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya Lubis (2018:3).

Saraswati, dan Wijayanti (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran tematik sangat diperlukan untuk menarik

perhatian siswa terhadap materi dan siswa dapat memahami materi daripada menghafal.

Tartiwi dan Wijayanti (2018) menyebutkan bahwa media berisi pesan informasi yang memiliki tujuan intruksional yang terkandung maksud pengajaran disebut media pembelajaran.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 Desember 2022 dengan Guru kelas 5 Ibu Petiriana S.Pd,SD mengatakan : " Keterbatasan sarana prasarana LCD yang dimiliki sekolahan dan belum banyak guru yang menguasai teknologi IT menjadi penyebab keterbatasan untuk menampilkan suatu media pembelajaran audio visual atau gambar bergerak. Media pembelajaran yang digunakan guru masih berupa media konkrit gambar tidak bergerak atau media visual saja seperti gambar peredaran darah pada manusia, gambar pencernaan, gambar sistem pernafasan manusia sehingga dengan penggunaan media yang masih sederhana atau tidak menarik menjadi penyebab konsentrasi belajar siswa menurun, kurangnya konsentrasi belajar dapat dilihat dari jurnal harian mengajar guru. Saat guru menjelaskan materi pelajaran hanya stabil di awal pembelajaran, kemudian berkurang ketika mulai memasuki pertengahan jam pelajaran, dan semakin menurun hingga akhir pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya gerak- gerik siswa yang mengobrol, tidak mendengarkan, mengantuk, bahkan tidur dikelas saat pembelajaran sehingga konsentrasi

belajar siswa masih perlu dibina dan diperbaiki.

Pada saat mempelajari materi di kelas, peserta didik seringkali mengalami berbagai macam gangguan (*noise*) yang berasal dari dalam dan luar diri sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar. Kadang kala, ada siswa yang kehilangan konsentrasi belajarnya ketika menit terakhir pembelajaran, bahkan ada pula sudah tidak berkonsentrasi sejak awal pembelajaran. Untuk itu guru perlu menciptakan suatu inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa tetap bisa memahami materi dengan baik. Sehingga perlu menganalisis konsentrasi belajar siswa melalui media video pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih (2017) yang menghasilkan temuan bahwa penerapan media audio visual berpengaruh dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan media audio visual mampu merangsang dua indera yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran, sehingga lebih banyak indera yang dirangsang akan sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar anak. Selain itu juga terdapat penelitian dari Yustina (2022), yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media audio visual peserta didik lebih bersemangat mendengarkan penjelasan materi, pembelajaran menjadi menyenangkan, dan pembelajaran menjadi lebih berkonsentrasi.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, solusi untuk menyelesaikan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Konsentrasi Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Audio Visual Tema 7 Subtema 2 Kelas V SDN 2 Pengkolrejo Kabupaten Blora.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena peneliti mengamati, menganalisis, menafsirkan objek yang akan diteliti untuk mengembangkan teori. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, beberapa metode diterapkan dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ini yaitu wawancara, lembar observasi, angket dan dokumentasi penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V dan 3 siswa Kelas V SDN 2 Pengkolrejo Kecamatan Japah Kabupaten Blora untuk mengetahui kondisi awal konsentrasi belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran audio visual pada saat pembelajaran dikelas. Lembar Observasi dilakukan

peneliti sebagai pengamat dalam proses belajar mengajar dikelas V SDN 2 Pengkolrejo yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui bagaimana konsentrasi belajar siswa setelah digunakannya media pembelajaran audio visual. Lembar kuesioner atau angket dalam penelitian ini, menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan atau pernyataan diberikan kepada siswa kelas V SDN 2 Pengkolrejo. Dokumentasi penelitian berupa hasil foto pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas V SDN 2 Pengkolrejo Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas V. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan Analisis Konsentrasi Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Audio Visual Tema 7 Subtema 2 Kelas V SDN 2 Pengkolrejo Kabupaten Blora.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik meningkatkan ketekunan, pengamatan yang dilakukan peneliti harus cermat

sehingga data yang diperoleh menjadi akurat. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh telah ditemukan itu salah atau tidak. Triangulasi, menurut Moloeng (2014:324) dalam penelitian kualitatif ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Menurut Moloeng (2016:330) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu dari sumber. Maka pengumpulan data pengujian data yang diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, Angket dan pengumpulan dokumentasi. Menggunakan bahan referensi, yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah dikemukakan oleh peneliti, sebagai contoh adanya rekaman wawancara, data interaksi yang didukung foto-foto, alat bantu perekam sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data Miles and Huberman untuk data yang sudah dikumpulkan menggunakan model analisis intreraktif dari Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian,

No	Persentase	Kategori nilai
1.	81%-100%	Sangat Baik
2.	61%-80%	Baik
3.	41%=60%	Cukup Baik
4.	21%-40%	Kurang baik
5.	≤ 21%	Sangat Kurang

dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam tahap ini peneliti memilih data-data mengenai analisis konsentrasi belajar siswa melalui

Singkatan	Arti	Skor
TP	Tidak pernah	1
KD	Kadang-kadang	2
SR	Sering	3
SL	Selalu	4

media pembelajaran audio visual yang sudah diambil dokumentasi kelas V SD Negeri 2 Pengkolrejo Blora. Peneliti mengamati konsentrasi belajar siswa pada saat pembelajaran dikelas V SD Negeri 2 Pengkolrejo.

2. Penyajian data

Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian

kualitataif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah meredaksi data maka pada tahap ini akan dilakukan penyajian data yang sudah difokuskan pada permasalahan konsentrasi belajar yang diamati dari pembelajaran guru di kelas V SD Negeri 2 Pengkolrejo dengan menampilkan media pembelajaran audio visual.

3. Verifikasi Data

Dalam tahap ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian tentang analisis konsentrasi belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual di SD Negeri 2 Pengkolrejo yang telah dikemukakan data diinterpretasi kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Persentase yang telah diperoleh dinyatakan dalam kalimat yang bersifat kualitatif untuk menentukan konsentrasi belajar siswa.

Tabel 1. Kriteria Konsentrasi Belajar

Pada angket respon siswa menggunakan skala likert dengan penilaian 1-4

Tabel 2. Skala Likert

Skor yang terkumpul dapat dibuat dalam bentuk persentase untuk dianalisis secara kualitatif. Rumus yang digunakan mencari persentase adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pada observasi berbentuk daftar checklist dengan menggunakan skala Guttman "Ya-Tidak". Jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 dan terendah 0 (Sugiyono, 2015: 139).

Tabel 3. Pedoman penskoran Lembar Observasi

Keterangan	Skor
Ya	1
Tidak	0

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 2 Pengkolrejo Kecamatan Japah Kabupaten Blora didapatkan hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut : Langkah awal penelitian ini dilakukan guna mengetahui keadaan nyata yang terjadi di dalam kelas. Proses ini dilakukan dengan cara observasi ke dalam kelas, wawancara ke guru dan siswa serta pemberian angket ke siswa.

1. Data Hasil Lembar Observasi Siswa

Observasi dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023 – 4 Juni 2023 di SD Negeri 2 Pengkolrejo Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Teknik observasi di gunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS tema 7 subtema 2 pembelajaran 1,3 dan 4 pada materi pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, peristiwa heroik di surabaya dan tari wira pertiwi. Pada pembelajaran hari pertama guru dan peneliti mempersiapkan alat yang

mendukung pembelajaran seperti, Laptop, LCD, Kabel HDMI dan Monitor digunakan untuk menayangkan media pembelajaran audio visual berupa tayangan vidio pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, peristiwa heroik di surabaya dan tari wira pertiwi. Observasi dilakukan oleh observer yaitu rekan peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa berupa lembar observasi, angket dan wawancara di berikan kepada guru kelas V.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran 1.3 dan 4 adalah:

1. Membuka proses pembelajaran

Kegiatan membuka proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Proses pembelajaran diawali dengan guru membuka dengan salam dan presensi siswa dan menanyakan mengenai materi sebelumnya.

2. Menyampaikan materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Penyampaian materi, guru menyampaikan materi

berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran adalah:

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua.
- 2) Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 4) Melibatkan siswa untuk berfikir.
- 5) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

3. Menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tabel 4. Rekapitulasi Lembar Observasi Konsentrasi Belajar Pertemuan 1,2, dan 3

No	Aspek-aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Siswa dapat memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.	15	0	15	0	15	0
2.	Siswa dapat merespon setiap materi pelajaran yang di berikan guru.	13	2	10	5	13	2
3.	Siswa mencatat hal- hal penting ketika guru menjelaskan materi pelajaran	11	4	8	7	10	5
4.	Siswa mampu memberikan pernyataan untuk menguatkan, menyetujui atau menyanggah pendapat teman/ guru	13	2	8	7	5	10
5.	Siswa mampu menjelaskan materi pelajaran yang diberikan guru kepada teman yang belum paham	6	9	11	4	9	6
6.	Siswa melakukan gerakan cemas atau gelisah seperti tegang dan gugup	3	12	7	8	9	6
7.	Siswa bermain sendiri dengan teman saat pembelajaran dikelas	2	13	1	14	5	10
8.	Siswa antusias dan aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan digunakannya media audio visual dikelas	15	0	7	8	7	8
9.	Siswa senang memberikan pernyataan untuk menguatkan, menyetujui atau menyanggah pendapat teman atau guru	7	8	7	8	8	7
10.	Pada saat pembelajaran dikelas siswa sering bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pembelajaran tema 7 subtema 2	4	11	7	8	7	8
		89	61	81	69	88	62

Dari tabel 4. dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1,2 dan 3 peneliti telah mendapatkan data hasil persentase lembar observasi konsentrasi belajar siswa. Pada pertemuan 1 video pembelajaran audio visual pembacaan teks proklamasi kemerdekaan indonesia diperoleh 89% konsentrasi belajar dengan kategori nilai sangat baik. Pertemuan ke 2 pada vidio pembelajaran audio visual mengenai peristiwa heroik di surabaya diperoleh persentase 81% konsentrasi belajar dengan kategori nilai sangat baik. Sedangkan untuk pertemuan ke 3 pada vidio pembelajaran audio visual diperoleh persentase 88%

konsentrasi belajar dengan kategori nilai sangat baik. Perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya siswa lebih fokus dalam memperhatikan video yang ditayangkan dan memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

2. Data Hasil Wawancara Guru Dan Siswa Kelas V

a. Wawancara dengan Guru Kelas V SD Negeri 2 Pengkolrejo

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan guru kelas V mengatakan: "Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran, karena dengan media yang menarik dan menyenangkan siswa semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan semangat itu bisa menambah konsentrasi belajar siswa, media yang digunakan dalam pembelajaran sangatlah bervariasi dalam pembelajaran adapun variasi yang dimaksud seperti penggunaan media audio visual-gambar yang berbeda-beda dalam penyampaian materi. Materi yang disampaikan juga sangatlah bervariasi oleh guru sehingga

siswa menjadi tidak jenuh dalam menerima materi yang disampaikan".

Setelah itu peneliti menanyakan, apakah dengan menggunakan video pembelajaran audio visual siswa dapat berkonsentrasi terhadap pembelajaran? Guru mengatakan : "Siswa lebih senang jika pembelajaran dikelas menggunakan media audio visual karena siswa merasa tidak jenuh dalam menerima materi yang saya sampaikan. Selain itu saya melakukan proses bimbingan kepada siswa yang kurang memahami materi pelajaran". Kapan Ibu melakukan proses bimbingan kepada siswa? " Saya lakukan saat melakukan evaluasi sehingga saya dapat mengetahui siswa-siswa yang kurang paham" (Petiriana, S.Pd.SD selaku guru kelas V pada tanggal 29 Mei 2023).

b. Wawancara dengan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pengkolrejo

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik setelah ditayangkan media audio visual mengenai pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, peristiwa heroik di Surabaya dan penampilan tari Wira Pertiwi dapat diketahui bahwa media audio visual lebih menyenangkan dan menarik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang belum menerapkan media audio visual. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak hanya mendengar ceramah dari guru tetapi juga mengamati visualisasi dari materi yang dipelajari serta iringan narasi dan musik yang tidak monoton. Selain itu juga dilakukan evaluasi berupa umpan balik dari siswa berupa mengerjakan soal di

LKS. Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya masih didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi meskipun belum paham. Siswa juga sebelumnya banyak yang belum berani mengungkapkan pendapat dikarenakan kurang percaya diri dan kurang memahami topik yang dibahas.

3. Data Hasil Angket

Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan atau pernyataan diberikan kepada siswa kelas V SDN 2 Pengkolrejo.

Angket ini diberikan pada akhir pelaksanaan pembelajaran dan dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat konsentrasi belajar siswa. Angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala likert empat poin.

Tabel 5. Diagram Hasil Persentase Angket

Tabel 4.9
Diagram Hasil Persentase Angket



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis konsentrasi belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual tema 7 subtema 2 kelas V SD Negeri 2 Pengkolrejo, maka dapat disimpulkan bahwa hasil persentase penilaian lembar angket konsentrasi belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual dapat mempengaruhi respon aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS pada video pembelajaran pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, peristiwa heroik di Surabaya dan video tari wira pertiwi dengan diperoleh rata-rata 83,5 berkategori nilai sangat baik. Sedangkan hasil lembar observasi konsentrasi belajar siswa pertemuan 1,2 dan 3, pada pertemuan 1 video pembelajaran audio visual pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia diperoleh 89% dengan kategori nilai sangat baik. Pada pertemuan 2 video pembelajaran audio visual mengenai peristiwa heroik di Surabaya diperoleh persentase 81% dengan kategori nilai sangat baik. Pertemuan 3 video pembelajaran audio visual tari wira pertiwi diperoleh persentase 88% dengan kategori nilai sangat baik. Perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya siswa lebih fokus dalam memperhatikan video yang ditayangkan dan memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan

media pembelajaran audio visual mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Proses pembelajaran yang hanya disampaikan secara konvensional atau ceramah tanpa didukung oleh media yang memadai, menjadikan pembelajaran sejarah menjadi sangat membosankan. Apalagi mengingat bahwa pelajaran sejarah sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk peserta didik.

Sedangkan, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah sangatlah membantu untuk meningkatkan minat siswa. Selain itu juga mampu membuat siswa tidak cepat bosan. Peserta didik menjadi cepat bosan dikarenakan kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga terkadang diperlukan media pembelajaran interaktif yang bisa membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad.2021."pelatihan pengembangan media pembelajaran audio-visual interaktif bagi guru bahasa inggris di kabupaten bengkulu selatan." *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan* 1 (2): 104–17.
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Fridaram, O., Istharini, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2020). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161-170.
- Lubis, M. A. (2018). Pembelajaran Tematik di SD/MI; *Pengembangan Kurikulum 2013*. Samudra Biru.
- Maghfiroh, D. O., Wijayanti, A., & Budiman, M. A. (2022). Profil Media Pembelajaran di SD N 01 Kebondalem Kabupaten Pematang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 3(1), 53-59.
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustikasari, G., Wijayanti, A., & Agustini, F. (2021). Pengembangan Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual Tema 7 Sub Tema 1 Kelas IV SDN Mranggen 2 Demak. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 150-160.
- Prastowo, A. (2019). Analisis pembelajaran tematik terpadu. Prenada Media.

- Setyani, M. R., & Ismah, I. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar. *Prosiding Senamku*, 1, 73-84.
- Setyoningsih, Hesti. (2017). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 2 Desa Ngarum, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudjana, Nana. (2014). Penilaian Hasil Belajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Tarwiti, C., & Wijayanti, A. (2018). Pengembangan Media Kotak Ajaib Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 2(4), 308-314.
- Ulya, F. I., Sumarno, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengembangan media video berbasis discovery learning untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 68-83.
- Wati, Ega Rima. 2016. Ragam Media Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.
- Yustina. (2022). Respon Siswa Tentang Penggunaan Media Audio Visual Oleh Guru PAI Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 03 Teluk Keramat. *Cross-Border*. Vol. 5 No. 1 :81-92.